

ANALISIS INTERAKSI ASOSIATIF ANTARA HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI DENGAN BEM FISIPOL UNIVERSITAS MULAWARMAN

Arifin¹

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tentang Bagaimana bentuk interaksi sosial antara HMJ Sosiologi dengan BEM Fisipol Unmul. Samarinda menjadi kota pendidikan dengan beragam latarbelakang. Keorganisasian yang ada menjadi wadah bagi para mahasiswa mengekspresikan kreatifitas. Dengan berbagai latar dan jenis keorganisasian, maka lembaga menjadi wadah yang sempurna untuk saling berinteraksi satu sama lain. Maka penelitian ini mengangkat mengenai bagaimana interaksi HMJ Sosiologi dengan BEM Fisip yang memiliki kaitan kelembagaan secara struktur didalam kampus Fisipol Unmul. Dengan dasar teori Soekanto, peneliti menggunakan bentuk-bentuk pola interaksi sosial diantaranya interaksi asosiatif dan pola interaksi disosiatif. Dengan menggunakan Penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan informasi apa yang adanya sesuai dengan yang ada dilapangan. Maka peneliti menemukan interaksi yang menarik antar kedua lembaga baik interaksi yang bersifat negative maupun positif diantaranya kerjasama, koalisi, dan lainnya.

Kata Kunci: *Interaksi Asosiatif, Himpunan*

Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktifitas sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik (Basrowi, 2005:138).

Melalui program kerja antar jurusan bagaimana bisa disinkronisasi dengan jurusan lain agar antar mahasiswa yang ada di jurusan bisa lebih mengenal jurusan lain. Meskipun terlihat sederhana, namun sebenarnya tugas kepengurusan sangat berat. Sebelum Semua kegiatan tersebut pula terdapat sebuah interaksi sosial yang terjadi pada himpunan tersebut. melihat sebuah interaksi sosial, dalam

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sos.arifin18@gmail.com

himpunan, terjadi sebuah tindakan sosial, kontak sosial dan juga komunikasi sosial melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh himpunan tersebut.

Adanya rasa memerlukan bantuan dari orang lain, maka manusia akan melakukan kontak ataupun komunikasi satu sama lainnya, dari itu terjadilah suatu interaksi sosial dimana dalam interaksi tersebut terjadi suatu kontak sosial baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan interaksi tersebut semua manusia hidup sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok.

Sama halnya dalam HMJ Sosiologi dengan Himpunan mahasiswa jurusan lainnya. Nampaknya jurusan Sosiologi merupakan jurusan yang tepat untuk menjadikan patner dalam berorganisasi. Selain banyak kaitan erat studi ilmu dengan Fisipol, hukum memiliki histori erat dalam berorganisasi. Salah satu kegiatan yang dulu sering dilakukan dengan Fakultas Fisipol ialah disukusi rutin mengenai isu kekinian bahkan sampai aksi demo kenaikan Bahan Bakar Minyak pada tahun 2011 kedua Himpunan ini selalu berkaitan erat. Hal ini tidak lain tujuanya ialah untuk memperluas jaringan keorganisasian, antar himpunan juga bisa saling belajar dan bertukar informasi dari keduanya agar para mahasiswa tidak hanya mengenal orang yang sama dengan jurusanya saja, melainkan juga bisa mengenal dengan mahasiswa jurusan lain. Dari uraian diatas, maka disiplin berbagai ilmu sangat penting guna memperlebar informasi dan pengetahuan seluas-luanya sebagai mahasiswa. Karena yang menjadi pembeda antara mahasiswa dengan bangku sekolah ialah kemandirian dari diri sendiri untuk mengembangkan ilmu yang didapat didalam kelas. Dengan analisis yang tajam, maka diharapkan mahasiswa menjadi bagian penting ditengah masyarakat. Tentu saja, sebagai mahasiswa jurusan sosiologi, menganalisis permasalahan masyarakat menjadi ruh utama, mengetahui ilmu hukum merupakan hal yang paling logis ketika menghadapi masalah yang terjadi ditengah masyarakat. Peraturan-peraturan mengenai hukum menjadi hal yang penting juga diketahui oleh mahasiswa khususnya mahasiswa yang aktif di organisasi, ketika berdiskusi.dengan analsis lebihtajam, tentu akan memperkaya khasanah keilmuan karena berlandaskan ilmu pasti.Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pola interaksi yang terjadi pada Himpunan mahasiswa jurusan sosiologi dengan BEM Fisipol Universitas Mulawarman.

Kerangka Dasar Teori

Interaksi Sosial

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk inividu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa

adanya interaksi maka tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Harlod Bethel menjelaskan bahwa *the basic condition of a common life* dapat tercermin pada faktor-faktor berikut:

- a. *Grouping of people*, artinya adanya kumpulan orang-orang.
- b. *Definite place*, artinya adanya wilayah/tempat tinggal tertentu.
- c. *Mode of living*, artinya adanya pemilihan cara-cara hidup.

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Yang bertindak, yang berhubungan itu adalah manusia. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.

Unsur Dasar Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

Adanya kontak sosial (social-contac)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Pada interaksi sosial mengandung makna tentang kontak sosial secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Antara orang perorangan.
2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Adanya Komunikasi

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Komunikasi timbul apabila seseorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tersebut, lalu seorang itu mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Komunikasi merupakan awal mula terjalinnya suatu hubungan, baik

hubungan kerjasama ataupun hubungan apapun itu dalam kehidupan manusia. Di sisi lain komunikasi juga terkadang mengakibatkan sutau pertentangan atau pertikaian. Hal ini disebabkan karena adanya kesalah pahaman atau masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain.

Bentuk atau Pola Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2006: 55) pola interaksi sosial merupakan gambaran hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Menurut Nurhayati dalam penelitian tentang pola interaksi sosial antar komponen program pendidikan kesetaraan di Kecamatan Mijen Semarang (2009), menyatakan bahwa pola interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Pola-pola interaksi sosial sangat kompleks. Interaksi atau proses sosial (hubungan timbal-balik yang dinamis di antara unsur-unsur sosial) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pola interaksi asosiatif dan pola interaksi disosiatif. Pola interaksi asosiatif merupakan proses-proses yang mendorong dicapainya akomodasi, kerjasama dan asimilasi, yang pada giliran selanjutnya menciptakan keteraturan sosial. Pola interaksi disosiatif merupakan proses-proses yang mengarah kepada terciptanya bentuk-bentuk hubungan sosial yang berupa persaingan (kompetisi), kontravensi ataupun konflik (pertikaian), yang pada giliran berikutnya menghambat terjadinya keteraturan sosial. Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2006:308) menggolongkan proses sosial akan terjadi akibat adanya interaksi sosial menjadi dua macam yaitu proses asosiatif dan proses disasosiatif.

Dalam teori-teori sosiologi Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2006: 208) dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama yang biasa diberi nama kerja sama (*cooperation*). Kerjasama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan:

1. Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*): Kerjasama yang serta merta
2. Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*): Kerjasama yang merupakan hasil perintah atasan atau penguasa.
3. Kerjasama Kontrak (*Contractual Cooperation*): Kerjasama atas dasar tertentu.
4. Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*): Kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam kehidupan bersama, antar individu satu sama lain dengan individu lainnya terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu individu ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya masing-masing.

Untuk mencapai keinginan tersebut biasanya diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik, hubungan inilah yang disebut dengan interaksi. Menurut Soekanto (2006: 55) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi terjadi apabila seorang individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain, karena itu interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial. Interaksi pada dasarnya merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan sosial.

Perkembangan inilah yang merupakan dinamika yang tumbuh dari pola-pola perilaku individu yang berbeda menurut situasi dan kepentingan masing-masing yang diwujudkannya dalam proses hubungan sosialnya. Hubungan-hubungan sosial itu pada awalnya merupakan proses penyesuaian nilai dalam kehidupan sosial. Kemudian meningkat menjadi semacam pergaulan yang ditandai adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak. Sudah menjadi hukum alam dalam kehidupan individu bahwa keberadaan dirinya adalah sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia dilahirkan sendiri dan memiliki ciri-ciri yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini merupakan keunikan dari manusia tersebut. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan individu lain untuk memenuhi segala kebutuhannya, dari sinilah terbentuk kelompok-kelompok yaitu suatu kehidupan bersama individu dalam suatu ikatan, dimana dalam suatu ikatan tersebut terdapat interaksi sosial dan ikatan organisasi antar masing-masing anggotanya (Soekanto, 2006:128). Dalam proses sosial interaksi sosial merupakan sarana dalam melakukan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk individu dan sosial, individu membentuk hubungan sosial dengan individu lain. Hubungan interaksi sosial yang teratur dapat terbentuk apabila terjadi hubungan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Dalam hal ini interaksi sosial menurut Soekanto (2006: 55) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Basrowi (2005:138) interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang , kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama tetapi juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Basrowi (2005: 138) berpendapat lebih lanjut, dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing- masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan

melalui hubungan timbal balik. Hubungan inilah yang disebut interaksi sosial. Suatu interaksi sosial dapat berlangsung jika memenuhi dua syarat yakni adanya kontak sosial dan komunikasi.

Kontak Sosial

Menurut Soerjono Soekanto di dalam pengantar sosiologi (2013:5) kontak sosial merupakan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial yang masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Sebagai gejala sosial, kontak sosial tidak berarti bersinggungan secara fisik, akan tetapi berhubungan, berhadapan atau bertatap muka antara dua orang individu atau kelompok.

Kontak sosial dapat terjaid hubungan yang positif dan hubungan negatif. Kontak sosial negatif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian atau disamping itu juga menguntungkan masing-masing pihak tersebut. Biasanya hubungan dapat berlangsung lebih lama atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerjasama. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian atau mungkin merugikan masing-masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yakni: antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, dan antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Kontak sosial tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Kontak yang positif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer dan sekunder, kontak primer apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum dan seterusnya. Sebaliknya kontak sekunder memerlukan perantara sebagai contoh: dalam era globalisasi dewasa ini hubungan-hubungan sekunder sudah banyak dilakukan melalui alat-alat komunikasi canggih seperti telepon dan internet.

Komunikasi

Definisi komunikasi Menurut Forsdale (1981) seorang ahli pendidikan terutama ilmu komunikasi, menerangkan dalam sebuah kalimat bahwa Komunikasi adalah sebuah cara yang digunakan sehari-hari dalam menyampaikan pesan/rangsangan (stimulus) yang terbentuk melalui sebuah proses yang melibatkan dua orang atau lebih. Dimana satu sama lain memiliki peran dalam membuat pesan, mengubah isi dan makna, merespon pesan/rangsangan tersebut, serta memeliharanya di ruang publik. Dengan tujuan sang “*receiver*” (komunikasikan) dapat menerima sinyal-sinyal atau pesan yang dikirimkan oleh “*source*”

(komunikator). Orang yang menyampaikan komunikasi biasa disebut dengan komunikator, sedangkan orang yang menerima komunikasi disebut dengan komunikan. Suatu proses komunikasi dikatakan komunikatif apabila pesan yang disampaikan diproses secara berdaya guna, apabila pesan yang disampaikan secara praktis, efisien rasional dan mudah dimengerti. Dikatakan berhasil apabila pesannya itu jelas maksud dan tujuannya, sehingga si komunikan menanggapi, memenuhi atau melaksanakan keinginan-keinginan si komunikator dengan baik.

Komunikasi memungkinkan sekali terjadi berbagai penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi memungkinkan kerjasama antar perorangan atau antar kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

Himpunan atau Kelompok

Individu sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial, selain itu juga individu juga tidak dapat dipisahkan dari situasi tempat ia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk akibat situasi tersebut. Kelompok itu terdiri dari dua atau lebih individu, yang ada secara bersama-sama dalam satu hubungan psikis tertentu, dimana kondisi individu mempunyai arti bagi individu lainnya, dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. (Kartini Kartono, Hlm 74)

Metode Penelitian

Penelitian ini Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa yang adanya sesuai dengan yang diteliti. Dengan demikian dapat ditegaskan kembali bahwa penelitian ini juga ditempuh berdasarkan tujuan untuk memahami fenomena mengenai interaksi sosial antara Mahasiswa Aktivistis HMJ Sosiologi dengan BEM FISIP Universitas Mulawarman.

Hasil Penelitian

Pola Interaksi Antar Anggota HMJ Sosiologi dengan BEM FISIPOL UNMUL

Mengamati tentang interaksi yang terjadi antara anggota HMJ Sosiologi dengan BEM Fisipol Unmul yang merupakan organisasi yang berpengaruh antar keduanya, mencetak generasi kader yang handal yang cakap dan belajara berpolitik dan juga peduli antar sesama. Walaupun terdapat perbedaan pandangan terhadap ideologi yang dianut seperti marxisme, lenin, dan juga islam, kedua himpunan ini sama-sama berlomba-lomba mencari mahasiswa baru atau mahasiswa lama yang belum bergabung di dalamnya untuk generasi selanjutnya yang bisa meneruskan dan perjuangkan organisasi keduanya.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat melalui wawancara dan observasi di lapangan, begitu banyak dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi peneliti dan juga mahasiswa lainnya untuk melihat sejauh mana budaya interaksi antara kedua anggota organisasi ini di dalam kampus. Apakah kedua organisasi ini hanyaberhubungan bersifat formalitas atau ada saling ketergantungan dan membutuhkan antar keduanya. Jika dilihat secara general ada terdapat bentuk yang dapat dilihat dari interkasi keduanya diantaranya ialah:

1. Kerjasama

Manusia pada dasarnya saling tolong menolong antar sesama, yang memiliki kesulitan atau yang memerlukan bantuan. Dalam kedua organisasi ini keduanya saling tolong menolong dalam hal membantu masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran, penyakit tertentu yang diderita orang yang kurang mampu dan juga banjir yang sering terjadi di kota Samarinda. selain itu juga kedua organisasi ini juga aktif dalam menyuarkan hak-hak masyarakat kepada pemerintah seperti kenaikan BBM, Kenaikan Upah buruh dan juga isu-isu yang sedang hangat lainnya. Dengan mengadakan aksi di jalan ataupun langsung menyuarakannya kegedung DPR Kalimantan Timur, mahasiswa juga mengajak masyarakat ikut bergabung atau biasa juga disebut membentuk koalisi atau aliansi.

Adapun table catatan beberapa dokumen mengenai kegiatan yang dilakukan yang masuk dalam kategori kerjasama diantaranya adalah:

NO	Nama Kegiatan & Tahun	Keterangan
1	Diskusi mengenai pemerinatahn Jokowi terlaksana pada tahun 2015	Pembahasan mengenai kenaikan BBM.
2	Aksi merespon hari tani terlaksana pada tahun 2014	Dukungan pada petani kegaitan yang selalu dilakukan rutin setiap tahunnya.
3	Diskusi gender dan seksualitas tahun 2016	Mengani situasi dan permasalahan yang dihadapi perempuan.
4	Bakti sosial kebakaran yang terjadi di JL. Slamet Riyadi Karang Asam pada	Penggalangan dana

	tahun 2016	bagi korban kebakaran
5	Bakti sosial korban banjir pada tahun 2017	Penggalaangan dana untuk masyarakat yang terkena musibah

Dari halaman sebelumnya dapat dilihat beberapa kegiatan yang dilaksanakan antar kedua himpunan, “selama memiliki kepentingan yang sama kami selalu saling bekerjasama” (wawancara pada tanggal 2 April 2018).

Meskipun begitu, fakta mendalam kedua organisasi masih mementingkan kepentingan masing-masing yang memang secara garis besar sudah berbeda secara structural keorganisasian kampus yang mana BEM memiliki struktur keorganisasian lebih tinggi dibandingkan dengan HIMA (himpunan mahasiswa) yang ada di FISIPOL UNMUL. Tak selamanya kedua organisasi ini saling mementingkan atau melihat ego secara structural siapa yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam tatanan tetapi jika ada momentum untuk kebaikan, maka secara otomatis tidak hanya BEM tapi juga HIMA lain ikut bergabung. Seperti yang dikatakan mantan ketua BEM periode 2014-2015.

“Kita sering bersitegang mengenai kepentingan antar HIMA tidak hanya dengan HMJ Sosiologi tapi juga dengan HIMA lain. Tentang strategi koordinasi, perekrutan mahasiswa bahkan mengenai menggelar aksi momentum, tapi dibalik itu kami bersatu dengan tujuan baik agar banyak mahasiswa ikut berorganisasi”

Secara keseluruhan HMJ maupun BEM ingin menjadi himpunan yang terbaik dengan menaikan ego namun dalam ranah yang positif, tanpa adanya rasa tolong menolong, kedua himpunan tidak akan berhasil.

2. Koalisi

Terjadinya koalisi antar organisasi sering terjadi pada saat mendekati pemilu raya kampus (pemira) BEM khususnya. Setiap organisasi masing-masing berjuang untuk kepentingan kelompoknya agar dapat berkuasa di kampus yang besar ketiga setelah FKIP dan juga FEKON. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan eksistensi masing-masing kelompok dan dengan berbagai cara untuk memenangkan kelompoknya.

Apabila salah satu organisasi besar seperti HIMAKSI ataupun HIMANEGA bersaing dengan HMJ Sosiologi, maka himpunan yang lebih

sedikit jumlah mahasiswanya yang akan berpengaruh pada jumlah suara yang didapat maka berkemungkinan akan berkoalisi dengan masa yang memiliki jumlah suara terbanyak. Hal ini dengan catatan bahwa Himpunan yang memiliki jumlah mahasiswa yang minoritas tersebut memiliki visi misi yang jelas dengan tujuan yang sama antar keduanya. Seperti yang dilakukan pada tahun 2013 pemilihan BEM yang dilakukan bergabung antara HMJ Sosiologi dengan HIMIP, hal ini didasari bahwa jika hanya mengandalkan masa yang sedikit, maka HMJ Sosiologi tidak akan menang. Dengan visi misi yang jelas dan sama, maka yang terwakilkan dari HIMIP memilih Habli Mul sebagai ketua dan Darmawan sebagai wakilnya.

“ memang pada masa itu pertarungan sengit terjadi antar HIMA menunjukan siapa yang memiliki *power*, gengsi yang ditunjukan antar HIMA akan menunjukan siapa yang lebih eksis dikala itu. Pemilihan berlangsung hampir pagi dengan perhitungan suara yang sengit.”(wawancara 8 April 2018)

Hal serupapun diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang dulu ikut menyaksikan koalisi yang sengit pada masanya:

“Koalisi itu terjadi pada saat organisasi besar seperti HIMIP mengalami krisis kepemimpinan atau *leader* dengan pamor yang kurang mempuni,maka HMJ sosiologi kala itu ada sosok yang bisa mengimbangi. Apalagi ditambah dengan kubu lawan yang memang tidak satu visi misi.” (wawancara tanggal 8 April 2018).

Karena kepentingan yang sama antar keduanya organisasi yang memungkinkan untuk bergabung atau berkoalisi, asalkan ada kesepakatan yang diinginkan dari kedua belah pihak supaya tidak adanya kecurigaan ataupun kecuranagn yang dapat merugikan kedua belah pihak.

3. Akomodasi

a. Kompromi atau mencari solusi

Disetiap organisasi pasti memiliki permasalahan antara individu dengan individu didalam organisasinya, bahkan antar individu dengan organisasi lain, dan juga organisasi dengan organisasi lain. Oleh sebab itu permasalahan yang ada harus memiliki sifat transparansi serta memiliki hati yang tenang dalam menghadapinya. Dengan hal itu maka terdapat kompromi bertujuan agar mendapatkan solusi-solusi bersama agar hal terburuk sampai dengan kontak fisik tidak terjadi.

Seperti yang dikatakan mantan kepengurusan Himpunan departemen advokasi dan propaganda periode 2014-2015

“sebuah permasalahan harus diatasi dengan musyawarah, agar mendapatkan solusi yang baik jika dilakukan dengan benar”(wawancara, 9 April 2018)

Sebagai mahasiswa harus memiliki jiwa intelektual yang tinggi dan ketenangan berfikir dalam dalam menyikapi problema yang ada. Kompromi yang sehat, apabila terjadi sebuah permasalahan organisasi harus dimusyawarahkan agar menghasilkan solusi yang baik dan mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.

Suatu ketika peneliti pernah melihat kesenjangan yang terjadi antar kedua anggota antara HMJ sosiologi dengan anggota BEM fisipol. Masalahnya sepele mengenai kebersihan secretariat yang dinilai sangat tidak bersih, dilakukanlah peneguran secara halus kepada anggota yang ada yang dilakukan oleh HMJ, namun rupanya anggota BEM merasa tidak senang karena merasa BEMlah yang memiliki hirarki tertinggi. Namun agar tidak terjadi masalah yang berkelanjutan, maka dilakukanlah musyawarah untuk mencari solusi terbaik atau biasa juga disebut mediasi.

4. Asimilasi (bergaul dengan kelompok lain)

Suasana bergaulnya mahasiswa di kampus Fisipol Unmul, sama perihalnya dengan kampus-kampus lainnya. Mahasiswa harus pandai berbaur dan bersosialisasi dengan mahasiswa lainya agar bisa bertukar pikiran dan mencari pengalaman dari masing-masing mahasiswa tersebut. Bertukar informasi antar HIMA dan juga BEM mmerupakan kondisi yang tepat. Selain beda kstudian, secara keorganisasian juga layaknya konstitusi dalam pemerintahan, BEM memilki hirarki teratas sebagai pula penghubung kepihak DEKANAT mahasiswa. Didalam organisasi himpunan masing-masingpun tidak ada aksaan atau batasan bagi mahasiswa untuk bergaul dengan yang lainnya, meski berlatar belakang dari ideology yang berbeda, mahasiswa tetap bergaul satu sama lain. Ada beberapa memang organisasi extra kampus yang biasanya juga menjabat didalam organisasi intra kampus. Hal senada juga diungkapkan oleh mantan ketua BEM Fisipol periode 2014-2015 dia mengatakan bahwa:

“saya selaku mantan ketua selalu membebaskan siapapun anggota saya untuk ikut berorganisasi di intra kampus, asalkan dia tidak melupakan tugas dan tanggung jawab kepada Himpunan yang lebih dulu menaungi mahasiswa”. (wawancara 17 April 2018)

Hal yang sama ditingkapkan kembali oleh mantan ketua HMJ Sosiologi periode 2014-2015 yang memang dia adalah anggota organisasi intra kampus mengatakan bahwa:

“Tidak masalah latar belakangnya apa, yang jelas tujuan berorganisasi memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk tau bagaimana berpolitik sebelum mereka terjun di kehidupan sebenarnya yaitu masyarakat. Diorganisasilah kita biasa diajarkan berani berinteraksi”. (wawancara 17 april 2018).

Adapun hasil observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap berbagai narasumber, antara anggota HMJ Sosiologi dengan BEM fisipol Unmul ialah, dikantin, di depan sekretariat atau dibawah pohon beringin, terakhir di dalam sekretariat dan juga tempat acara tertentu atau event yang diselenggarakan bersama. Tentu saja model pembicaraanya tidak selalu serius, bisa bercerita tentang siapa saja mengobrol santai, atau bahkan menyanyi bersama bergitaran bahasa gaulnya dibawah pohon beringin yang menjadi favorit bersama.

5. Persaingan.

Peneliti pada dasarnya harus melihat manusia mempunyai keinginan untuk pengakuan di lingkungannya, dan pengakuan itu sendiri tidak mudah untuk mendapatanya. Untuk mendapatkannya tentu masing-masing harus bersaing yang tentunya memiliki kesamaan untuk mendapatkan pengakuan. Persaingan antar anggota himpunan dengan BEM secara umum ialah adanya dorongan untuk mempertahankan eksistensi dan juga pamor untuk berkuasa. Misalnya anggota harus memiliki wawasan yang luas dalam hal berorganisasi atau setiap anggota dituntut memiliki modal dalam dirinya agar bisa mendapatkan dukungan dan empati dari mahasiswa. Salah satu persaingan yang kadang terlihat jelas ialah ketika berdiskusi mengenai isu didalam suatu forum, maka akan terlihat bagaimana setiap perwakilan dari masing-masing anggota untuk menunjukkan kebolehanya mengenai bahan yang akan dibahas. Selain contoh kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunya seperti hari ibu, May Day, hari Kartini dan juga isu yang sedang berkembang, disinilah ajang bagi para anggota untuk menunjukkan taring siapa kader yang berhasil direkrut dengan baik.

Secara tidak langsung, Himpunanlah yang memiliki jumlah masa pasti karena Himpunanlah yang lebih dekat dengan mahasiswanya karena 1 jurusan. Sedangkan BEM organisasi ini tidak memiliki masa real meskipun cakupan mereka memang jauh lebih besar dibandingkan dengan Himpunan. Maka dari itu, pencetakan anggota yang handal sangat dibutuhkan bagi BEM agar bisa menarik beberapa mahasiswa yang handal untuk masuk dalam struktur keanggotaannya.

Meski begitu persaingan semacam ini menurut peneliti sah-sah saja karena masih dalam lingkup hal yang positif. Hal ini bisa memicu setiap orang untuk termotivasi belajar dan juga menjadi kepribadian yang tangguh dan rajin. Hal ini memang seperti bersaing diam-diam secara mendalam kita tau ada persaingan namun jika di lihat dari luar hal itu terlihat biasa saja. Hal ini lumrah bukan saja terjadi di kampus Fisipol Unmul saja. Namun yang menjadi menarik kampus yang memang jadi muaranya politik, dengan berlatar belakang organisasi yang berbeda baik intra maupun ekstra peneliti sangat melihat gejolak persaingan yang sengit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pola interaksi

Suatu proses interaksi yang mempengaruhi anggota organisasi HMJ Sosiologi dengan BEM fisipol Unmul didasari berbagai faktor., diantaranya ideologi atau sudut pandang, memprovokasi atau mempertahankan eksistensi, merekrut kader, dan memainkan peran dalam moment atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor tersebut, secara rincinya dapat bergerak diri sendiri ataupun secara terpisah diantaranya ialah:

1. Ideologi atau sudut pandang

Sebuah organisasi salah satunya membuat seseorang untuk mempunyai peranan dan memahami nilai-nilai yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Terkadang sebuah ideologi atau pandangan bersebrangan dengan yang berlaku dimasyarakat. Adapun kedua ideologi atau pandangan yang dianut dari kedua himpunan ini beragam karena kembali kepada pembahasan yang sebelumnya. Ada beberapa anggota yang memang berlatar belakang organisasi intra kampus dan juga menjabat sebagai anggota HMJ maupun BEM. Salah satunya ialah perempuan Mahardika, Lembaga Dakwah Kampus, JGMK dll yang memang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini banyak terjadi satu orang anggota memiliki banyak keorganisasian.

Salah satu informan yang mengatakn hal serupa ialah I gede A. sebagai mantan departemen penelitian dan pengembangan periode 2014-2015 :

“Satu anggota memiliki banyak organisasi tidak masalah, tidak ada pembatasan dalam hal itu. Namun jika sudah dalam HMJ tidak ada membawa latar belakang lain selain kepentingan HMJ.”(wawancara 22 April 2018)

Oleh karena itu, faktor ini yang peneliti jelaskan sebelumnya merupakan sebuah organisasi yang dimiliki anggota untuk menirukan suatu tindakan pada sudut pandang atau ideologi dalam organisasi tersebut. Maka terjadinya suatu ketidak stabilan antara anggota kedua organisasi ini dalam menyikapi suatu tindakan yang memungkinkan berkonflik karena berbeda pandangan.

2. Memprovokasi atau mempertahankan eksistensi

Faktor ini merupakan ajakan bagi para mahasiswa untuk berbondong-bondong masuk dalam organisasinya masing-masing. Dengan menggunakan momentum tertentu para anggota dari masing-masing organisasi memiliki caranya masing-masing untuk menarik perhatian mahasiswanya. Contohnya mengadakan event, membuat diskusi publik, mengadakan perekrutan dan juga mengadakan lomba. Hal-hal tersebutlah yang biasanya dilakukan kedua belah pihak untuk merekrut atau menggali minat mahasiswa ikut tertarik masuk dalam keorganisasian.

“pengadaan acara seperti event yang bersifat menyenangkan salah satu cara organisasi dilirik oleh mahasiswanya, pertandingan futsal atau diskusi ilmiah dengan mendatangkan para ahli adalah cara yang ampuh”(wawancara 17 April 2018).

Adapun memprovokasi seseorang dari kedua belah organisasi ini sebenarnya dilakukan untuk melatarbelakangi kepentingan kelompok agar mencapai suatu tujuan demi mencapai visi misi yang diinginkan yaitu sebuah eksistensi. Akan tetapi provokasi harus memiliki data yang real agar yang terprovokasi bisa menerima dengan jelas bahwa organisasi ini benar adanya tanpa harus bersaing dengan kotor dan tanpa menjelekan kedua belah pihak.

Selain faktor umum yang dijelaskan provokasi juga biasa terjadi bagi perorangan yang memiliki kepentingan pribadi, sebelumnya sudah dijelaskan pula bahwa banyak yang memiliki latar belakang organisasi yang berbeda atau memiliki lebih dari satu keorganisasiannya. Hal ini biasanya sama saja bertujuan mendapatkan eksistensi dengan menunggangi organisasi intra kampus itu sendiri dengan menunjukkan kekuasaan yang didapatkan yang terkecil ialah kepercayaan dan selanjutnya direkrut untuk keanggotaan diluar organisasi kampus.

3. Merekrut kader

Faktor ini sebenarnya lebih pada strategi baik secara personal maupun organisasi, banyak yang dapat dilakukan agar mahasiswa mau ikut berorganisasi salah satunya ialah dengan menonjolkan kemampuan didalam kelas, seperti

banyak memberikan tanggapan atau aktif dengan dosen maupun berbaur dengan teman-teman didalam kelas. Hal ini juga terbukti ampuh karena biasanya dengan memiliki karisma, seseorang bisa mendapatkan perhatian secara otomatis organisasi ikut diuntungkan dalam hal ini terbukti organisasinya memiliki orang yang handal dan aktif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan perbedaan interaksi antara organisasi HMJ Sosiologi dengan BEM Fisipol Unmul. Dikarenakan adanya kepentingan dan pemahaman berorganisasi dalam menyikapi permasalahan yang dihadapinya serta berlomba-lomba mencari atau mempertahankan eksistensi organisasi pada lingkungan kampus itu sendiri. Adapun interaksi yang terjadi jika disimpulkan secara garis besar diantaranya ialah:

1. Kerjasama, terjadinya saling tolong menolong terjadi pada saat kedua organisasi ini memiliki tujuan yang sama. Baik kepentingan yang terjadi di dalam kampus maupun yang terjadi di masyarakat seperti bakti sosial.
2. Manusia pada dasarnya saling tolong menolong antar sesama, yang memiliki kesulitan atau yang memerlukan bantuan. Dalam kedua organisasi ini keduanya saling tolong menolong dalam hal membantu masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran, penyakit tertentu yang diderita orang yang kurang mampu dan juga banjir yang sering terjadi di kota Samarinda.
3. Asimilasi, bergaul dengan kelompok lain biasanya terjadi di luar kegiatan keorganisasian bersifat formal, hal ini makin mempererat ikatan meskipun berbeda orgnanisasi. Dalam latar belakang yang berbeda yaitu memiliki lebih dari satu keorganisasian, kedua organisasi saling menghormati adanya perbedaan.
4. Koalisi, apabila salah satu organisasi ini saling membutuhkan dengan memiliki pemahaman dan visi misi yang sama pada saat-saat tertentu salah satunya PEMIRA.
5. Akomodasi, yang terdiri dari kompromi atau mencari solusi (*compromise*) pada saat permasalahan dengan anggota atau kelompok lain. Pada saat ada permasalahan dengan anggota atau kelompok lain. Maka BEM sebagai lembaga tertinggi di dalam struktural. Dengan metode musyawarah permasalahan baik menyangkut ke internal HMJ dengan HMJ lainnya ataupun masalah personal dengan Organisasi.
6. Asimilasi, Mahasiswa harus pandai berbaur dan bersosialisasi dengan mahasiswa lainya agar bias bertukar pikiran dan mencari pengalaman dari masing-masing mahasiswa tersebut. Bertukar informasi antar HIMA danjuga BEM merupakan kondisi yang tepat.

7. Persaingan, Persingan antara anggota himpunan dengan BEM secara umum ialah adanya dorongan untuk mempertahankan eksistensi dan juga pamar untuk berkuasa. Misalnya anggota harus memiliki wawasan yang luas dalam hal berorganisasi atau setiap anggota dituntut memiliki modal dalam dirinya agar bias mendapat kandukungan dan empati dari mahasiswa.

Saran

Secara keseluruhan kedua organisasi ini sama-sama memiliki pengaruh yang sangat penting pada aktivitas diluar bangku perkuliahan bagi para mahasiswa. Karena memang hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk belajar yang paling dekat diakses. Dengan beberapa hal yang terjadi seperti persaingan, maka dari itu setiap organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama. Selain itu, dengan banyaknya perbedaan yang ada seperti banyaknya anggota kedua organisasi yang memiliki lebih dari satu keanggotaan setidaknya jadikan keberagaman sebagai penambah wawasan tanpa harus menjatuhkan satu sama lain. Beriskap toleran dan saling terbuka merupakan sikap yang menjujung tinggi menghargai perbedaan. Jangan jadikan perbedaan sebagai senjata untuk saling menyerang.

Daftar Pustaka

- Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta, Rajawali Press: 1990
- Soerjono Soekanto, 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Soerjono Soekanto, dalam Soerjono ,1974. "*Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum*.HukumNasionalNomor25.,
- Slamet Santosa,2004.*Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara
- James M. Henslin. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya: Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Alfabeta: Bandung.
- Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana), hal. 62
- Doyle Paul Johnson,1980. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka), hal. 32
- H. Ahmadi dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 155
- Turner dan West, 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*, edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika,), hal. 17
- 43 J. dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2007.*Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*.(Jakarta Kencana), hal. 10

- M.Zeitlin,Irving, 2001 *Memahami Kembali Sosiologi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 33
- Paul Johnson doyle, 1980.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : (Gramedia Pustaka), hal. 59
- Soekanto Soerjono, dalam Soerjono 1974. "*Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum*. Hukum Nasional Nomor 25.
- Alvin L. Bertrand, *op. cit.*,1984. hlm. 28, dalam Soleman B. taneko, *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, hlm. 114.